HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG TOILET TRAINING DENGAN PELAKSANAAN TOILET TRAINING PADA ANAK TODDLER DI KELURAHAN KARANG PULE KOTA MATARAM.

Heri Bahtiar¹, Indah Wasliah², Syamdarniati³, Siti Ja'rah⁴

^{1,3}) Dosen Prodi S.1 Keperawatan StikesYarsi Mataram

²)Dosen Prodi Ners StikesYarsi Mataram

⁴)Mahasiswa Prodi S.1 KeperawatanStikesYarsi Mataram

Email : indahwasliah80@gmail.com

ABSTRAK

Di Indonesia di perkirakan jumlah balita mencapai 30% dari 250 juta jiwa penduduk indonesia dan menurut survey kesehatan rumah tangga (SKRT) diperkirakan jumlah balita yang masih susah mengontrol BAB dan BAK di usia *toddler* sampai prasekolah mencapai 75 juta anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang toilet training dengan pelaksanaan toilet training pada anak *toddler* (1-3 tahun) di kelurahan karang pule kota mataram tahun 2018.

Desain penelitian ini menggunakan observational analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel sebanyak 112 responden yang diambil dengan tehnik simple random sampling dimana pengambilan sampel dengan acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu berada pada kategori tingkat pengetahuan kurang dan berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak (Ada hubungan signifikan antara pengetahuan ibu tentang toilet training dengan pelaksanaan toilet training pada anak usia *toddler* 1-3 Tahun) dan analisa data menggunakan uji *chi-square* dimana hasil $p\text{-value} = 0,004 < \alpha = 0,05$).

Saran yang tepat bagi ibu untuk lebih meningkatkan pengetahuan tentang toilet training sehingga pelaksanaan toilet training pada anak usia *toddler* dapat tercapai.

Kata kunci : Pengetahuan, Toilet Training, *Toddler*

THE CORRELATION BETWEEN MOTHER'S KNOWLEDGE OF TOILET TRAINING AND IT IMPLEMENTATION ON TODDLERS (1-3 YEARS) IN KARANG PULE VILLAGE MATARAM

ABSTRACT

Indonesia had estimated of toddlers approximately 30% from 250 million inhabitants of Indonesia and according to the household health survey (SKRT) it was estimated that the number of toddlers who have difficulty of controlling bowel and bladder in toddler age until preschool have reaches 75 million children. The aimed of this research was to determine the correlation of mother's knowledge about toilet training and it implementation on toddlers (1-3 years) in Karang Pule Kelurahan Mataram.

The design of this research was observational analytic with cross sectional approach. The samples used in this research were 112 respondents; they were taken by simple random sampling technique.

The results showed that the level of mother's knowledge was in lack category of knowledge and based on the results of the research it could be concluded that H_0 was rejected (There was a significant relationship between mother's knowledge about toilet training and its implementation on toddlers 1-3 years old) and data analysis using the test chi-square where the results of $p\text{-value} = 0.004 \leq 0.05$).

Appropriate advice that researcher gives to mothers to further increase knowledge about toilet training so that the implementation of toilet training in toddler can be achieved better.

Keywords : *Mother's Knowledge, Toilet Training Implementation, Toddler*

PENDAHULUAN

Pada masa *toddler*, anak mulai mengembangkan kemandiriannya dengan lebih memahirkan keterampilan yang telah dipelajarinya ketika bayi. Keseimbangan tubuh sudah mulai berkembang terutama dalam berjalan yang sangat diperlukan untuk menguatkan rasa otonomi untuk mengendalikan kemauannya sendiri. Tumbuh kembang yang paling nyata pada tahap ini adalah kemampuan untuk mengeksplor dan memanipulasi lingkungan tanpa tergantung pada orang lain. Tampak saling keterkaitan antara perkembangan dan pertumbuhan fisik dengan psikososial. *Toddler* juga belajar mengendalikan buang air besar dan kecil menjelang usia tiga tahun. Sangat penting bagi mereka untuk mengembangkan keterampilan motorik seperti belajar penerapan *toilet training* dengan benar (Donna L. Wong, 2009).

Toilet training merupakan suatu usaha untuk melatih anak agar mampu mengontrol dalam melakukan buang air kecil dan buang air besar. Salah satu aspek perkembangan yang umum dalam periode *toddler* adalah pengajaran ke toilet, usia 18 bulan anak sudah mampu menahan kandung kemih. Melakukan latihan buang air pada anak membutuhkan persiapan, baik secara fisik, psikologis, maupun secara intelektual, dimana dalam melalui

persiapan tersebut diharapkan anak mampu mengontrol buang air besar dan buang air kecil secara mandiri (Kyle & Carman, 2015). Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegagalan *toilet training* antara lain: Tingkat pengetahuan yang kurang, serta segi ekonomi yang kurang mendukung, adanya ketegangan hubungan ibu dan anak dalam kesiapan dari anak sendiri kurang (A. Aziz Alimul Hidayat, 2008).

Dampak yang paling umum dalam kegagalan *toilet training* seperti adanya perlakuan atau aturan yang ketat dari orang tua kepada anaknya yang dapat mengganggu kepribadian anak yang cenderung bersifat *retentive* dimana anak cenderung bersikap keras kepala bahkan kikir. Hal ini dapat dilakukan oleh orang tua apabila sering memarahi anak pada saat buang air besar dan buang air kecil atau melarang anak pada saat bepergian. Bila orang tua santai dalam memberikan aturan dalam *toilet training* maka anak akan dapat mengalami kepribadian *ekspansif* dimana anak lebih tega cenderung ceroboh emosional suka membuat gara gara dan seenaknya melakukan kegiatan sehari hari (A. Aziz Alimul Hidayat, 2008). Menurut Hidayat (2006 : 62) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor yang

dapat mempengaruhi kegagalan *toilet training* yaitu tingkat pengetahuan ibu yang kurang serta segi ekonomi keluarga yang kurang mendukung, adanya perlakuan atau aturan yang ketat bagi orang tua kepada anaknya sehingga mengganggu kepribadian akan dalam melakukan kegiatan *toilet training* secara mandiri.

Di Indonesia di perkirakan jumlah balita mencapai 30% dari 250 juta jiwa penduduk indonesia dan menurut survey kesehatan rumah tangga (SKRT) diperkirakan jumlah balita yang masih susah mengontrol BAB dan BAK di usia *toddler* sampai prasekolah mencapai 75 juta anak. Kejadian anak mengompol lebih besar jumlah persentase anak laki-laki yaitu 60% dan anak perempuan 40%. Statistik menunjukkan 25% anak mengompol pada usia 5 tahun akan menurun 5% pada usia 10 tahun. Fenomena ini dipicu karena banyak hal, pengetahuan ibu yang kurang tentang cara melatih BAB dan BAK, pemakaian (PEMPERS) popok sekali pakai, hadirnya saudara baru dan masih banyak lainnya (Lestari 2013).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Kelurahan Karang Pule pada tanggal 17 Juli 2018 didapatkan data jumlah anak usia *toddler* (1-3 tahun) sebanyak 155 anak, studi pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap 25 anak yang didampingi ibunya, ada 5 anak yang sudah melakukan *toilet training* dan 20 anak belum melakukan *toilet training*. Dari data tersebut dapat diketahui masih banyak anak yang harus mendapatkan perhatian khusus karena tugas perkembangan belum tercapai. Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 anak yang didampingi oleh ibunya, diketahui bahwa sebanyak 8 orang ibu yang memiliki anak usia *toddler* menyatakan merasakan kesulitan melakukan *toilet training* pada anaknya dengan alasan belum mengerti benar cara tepat melakukan *toilet training*, sedangkan

2 orang ibu yang memiliki anak usia *toddler* telah melakukan *toilet training* di usia anak umur 2,5 tahun, dan hasilnya anak sudah sedikit terbiasa dengan BAB dan BAK di toilet. Adapun yang menjadi tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang *toilet training* dengan pelaksanaan *toilet training* pada anak usia *toddler* (1-3 tahun) di Kelurahan Karang Pule Kota Mataram.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian *observational analitik*. Berdasarkan tempat penelitian yaitu penelitian lapangan, sedangkan lingkup penelitian yaitu bersifat *inferensial*. Pendekatan penelitian ini menggunakan *Cross Sectional* (Arikunto, 2006).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai Anak Usia *Toddler* (1-3 Tahun) di Kelurahan Karang Pule Kota Mataram sebanyak 155 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner yang diisi untuk mengetahui identitas responden yaitu berupa (usia, pendidikan, dan pekerjaan) dan pertanyaan tentang pengetahuan ibu dengan pelaksanaan *toilet training*.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan *probability sampling* dengan *simple random sampling* ini adalah pengambilan sampel dengan acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Nursalam, 2011).

Analisa data menggunakan univariat dan bivariat yang mana dalam analisa data uji statistik ini menggunakan uji *chi-square for trend* dengan alat bantu *Software SPSS For Windows Versi 19*

HASIL PENELITIAN

1). Tabel 3.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training di Kelurahan Karang Pule Kota Mataram.

No.	Pengetahuan Ibu	n	%
1	Baik	29	25,9
2	Cukup	40	35,7
3	Kurang	43	38,4
Jumlah		112	100

Menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan responden berada pada kategori tingkat pengetahuan kurang sebanyak 43 orang (38,4%) sedangkan yang paling sedikit pada kategori tingkat pengetahuan baik sebanyak 29 orang (25,9%).

2). Pelaksanaan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler (1-3 Tahun).

Tabel 3.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pelaksanaan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) di Kelurahan Karang Pule Kota Mataram.

No.	Pelaksanaan Toilet Training	n	%
1	Dilaksanakan	46	41,1
2	Tidak Dilaksanakan	66	58,9
Jumlah		112	100

3). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training dengan Pelaksanaan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler (1-3 Tahun).

Tabel 3.3. Tabulasi Silang Berdasarkan Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Dengan Pelaksanaan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) di Kelurahan Karang Pule Kota

No.	Pengetahuan	Pelaksanaan Toilet Training						Uji Chi – Square
		Dilaksanakan		Tidak dilaksanakan		n		
		N	%	n	%	n	%	
1	Baik	18	16,07	11	9,82	29	25,89	Hasil p- value:0,004
2	Cukup	18	16,07	22	19,65	40	35,72	
3	Kurang	10	8,93	33	29,46	43	38,39	
Jumlah		46	41,07	66	58,93	112	100	

Menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan ibu dalam kategori kurang lebih banyak pada kategori tidak dilaksanakan toilet training pada anak usia toddler dengan jumlah 33 orang (29,46%) atau pelaksanaan tidak dilaksanakan toilet training pada anak usia toddler (1-3 tahun) berada pada ibu yang mempunyai pengetahuan kurang.

Hasil uji analisa *chi-square* menentukan Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Dengan Pelaksanaan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) menunjukkan angka **sig.(2-sided)** adalah **0,004** masih lebih kecil dari $\alpha=0,05$ berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel (**0,004<0,05**). Berarti H_0 ditolak yang artinya ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Dengan Pelaksanaan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) di Kelurahan Karang Pule Kota Mataram.

PEMBAHASAN

Pengetahuan ibu dengan pelaksanaan toilet training pada anak usia toddler, dimana semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu maka akan cerdas pula dalam memperhatikan kebutuhan anaknya. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Martha (2008) pengetahuan seseorang terhadap suatu hal akan diikuti dengan rasa ketertarikan, kemudian berusaha beradaptasi dengan apa yang diketahui dengan demikian

pengetahuan seseorang akan secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh pada perilaku seseorang. Sedangkan ibu yang mempunyai pengetahuan cukup ataupun kurang akan memiliki dasar pengetahuan yang minim pula tentang bagaimana cara meningkatkan pelaksanaan *toilet training* pada anaknya sehingga hal itu akan berdampak pada keterlambatan melaksanakan *toilet training* pada anak tersebut. Responden dengan pengetahuan kurang tentang *Toilet Training* juga akan berpengaruh pada pelaksanaan *Toilet Training* pada anak usia *Toddler*.

Rendahnya pengetahuan masyarakat tentang *toilet training* disebabkan dari berbagai faktor di antaranya kurangnya informasi mengenai hal tersebut yang menyebabkan kurangnya dukungan dalam menstimulasi kemampuan *Toilet Training* pada anak yang berpengaruh pada pelaksanaan penggunaan tersebut, kemampuan itu sendiri di pengaruhi oleh pengetahuan yang dimana semakin baik pengetahuan atau pemahaman seseorang maka semakin baik pula kemampuan yang di hasilkan oleh orang tersebut yang dalam hal ini kemampuan *Toilet Training* pada anak usia *Toddler*. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang *Toilet Training* akan menerapkan sesuai dengan kemampuan dan kesiapan sang anak. Pada orang tua yang kurang dalam pengetahuan tentang *Toilet Training* akan menerapkan yang tidak sesuai dengan usia dan kemampuan anak. Stress dan muncul rasa marah jika melihat anak tidak mampu melakukan *Toilet Training*. Hal ini akan berpengaruh pada kemampuan *Toilet Training* pada anak (Hidayat 2005). Kesimpulan peneliti terkait hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan ibu dalam kategori kurang sebanyak 43 orang (38,4%) dan lebih banyak kategori tidak dilaksanakan *toilet training* pada anak usia *toddler* sebanyak 66 orang

(58,9%). Sehingga peneliti menyarankan bagi orang tuanya pemberian stimulasi *toilet training* pada anak membutuhkan pengetahuan dan keterampilan khusus untuk itu orang tuadiharapkan untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya agar mampu memberikan dukungan dalam menstimulasi *toilet training* pada anak agar pelaksanaan *toilet training* dapat tercapai.

REFERENSI

- Alligood **Martha** Raile. (2008). *Nursing Theory Utilization & Application* (5th ed.). EGC ; Jakarta
- Arief, Nurhaeni, 2009, *Tumbuh Kembang Anak Cetakan*, Media Pressindo; Yogyakarta
- Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Renika Cipta; Jakarta
- Carroll, dkk, 2009, *Latihan Toilet*, Karisma Publisihing group, Tangerang.
- Hidayat, Aziz Alimul, (2005), *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak* Salemba Medika ; Jakarta
- Hidayat, Aziz Alimul, (2008), *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak* Salemba Medika ; Jakarta
- Hidayat, Aziz Alimul, (2007), *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*, Salemba Medika ; Jakarta
- Hidayati, Z, (2012), *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Toilet Training Dengan Praktek Penggunaan Toilet Oleh Anak Usia Toddler Di Kelurahan Purwodadi Tahun 2012*. Tidak Diterbitkan.
- Kyle, Carman, (2015), *Pengertian Anak Tinjauan Secara Kronologis Dan Psikologis*, From : <http://www.psikologis.com>. Di akses Date : 18/08/2018 Time : 14.00 WITA
- Lestari, S. (2013). *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Lubis, (2004), *Tumbuh Kembang Anak*, EGC ; Jakarta
- Notoatmodjo, S, (2010), *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta ; Jakarta
- Notoatmodjo, S, (2012), *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta ; Jakarta
- Nursalam, (2011), *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Salemba Medika ; Jakarta
- Nursalam, (2011), *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 3*, salemba medika ; jakarta
- Penny, Warner, (2006), *Konsep Latihan Toilet Ed 2*, EGC; Jakarta
- Potter & Perry, (2005), *Fundamental Keperawatan Ed 4*, EGC ; Jakarta
- Sugiyono, (2008), *Statistika Untuk Penelitian, Ed.2*, Alfabeta ; Bandung
- Supartini, Y, (2006), *Buku Ajar Konsep Keperawatan Anak*, EGC ; Jakarta
- Wawan & Dewi, (2010), *Teori Pengetahuan Dan Perilaku*, Nuha Medika; Yogyakarta
- Wong, (2008), *Konsep Ilmu Keperawatan Anak*, Alfabeta; Bandung
- Wong, L. Donna, 2008, *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik, Ed.6*, EGC; Jakarta.
- Wong, Donna L. 2009. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Volume I*. Alih bahasa Agus Sutarna dkk. Jakarta : EGC